BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya keperibadian yang utama.[1] Ki Hajar Dewantara merumuskan pengertian pendidikan adalah“upaya untuk memberikan tuntunan pada segala kekuatan kudrati yang ada pada anak agar individu atau anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan atau kebahagian lahir bathin yang setinggi-tingginya[2]

Pendidikan yang maju dan berhasil sangat penting bagi kehidupan manusia, dan tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung pada tingkat pendidikannya,[3] sebagaimana firman Allah dalam surah Al Mujadalah ayat 11 berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Ayat ini menerangkan bagaimana seorang guru mengajarkan pada peserta didiknya tinggi rendah derajat seseorang itu dalam hal pengajarannya yang membuat

---

[1]Ahmad D. Marimba, *pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma’rif, 1992), h.19

[2]Ahmad Muri Yusuf,,*Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Ghaila Nasioanal, 1995), h. 24.

[3]Ibrahim, *Pembelajaran kooperatif* (Jakarta: Dirjen Dikti, 2004), h. 34.

maju dan berhasilnya suatu pendidikan agar peserta didik tersebut akan bisa mengamalkan dan mengaplikasikannya dilingkungannya.

Guru dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, pendidik, dan pelatih para peserta didik, dituntut memahami berbagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang-orang yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku peserta didik. Dengan demikian, ia dapat menjalankan tugas dan perannya secara efektif, serta dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan.[4]

UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut UU No. 20, 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan dasar terdiri dari dua bagian, yaitu sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI) yang berlangsung enam tahun serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) yang berlangsung tiga tahun. Sekolah-sekolah tersebut dikelola baik oleh pemerintah maupun swasta. Namun secara umum tujuan pendidikan baik pada prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, mempunyai arah pendidikan yang sama yaitu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yang mencakup aspek kejiwaan dan juga jasmani dikembangkan secara berimbang, harmonis, dan terintegrasi.

Berbicara masalah pendidikan, peserta didik tidak terlepas dari pemahaman tentang perkembangan jiwa peserta didik.Peserta didik bukanlah suatu robot yang

---

[4]Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 15-16

diprogram begitu saja sehingga bisa bergerak atas kemauan guru atau orang tua.Peserta didik adalah individu yang unik yang mempunyai eksistensi, dan memiliki jiwa sendiri.Dasar hakiki diperlukannya pendidikan bagi peserta didik adalah karena manusia adalah makhluk susila yang dapat dibina dan diarahkan untuk mencapai derajat kesusilaan.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan proses yang perlu dipadukan kedalam upaya pendidikan secara menyeluruh, baik disekolah maupun diluar sekolah. Pemerintah Indonesia telah memberlakukan undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional beserta berbagai aturan pelaksanaannya yang mencakup didalamnya pelayanan bimbingan dan konseling,hal ini terdapat dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 1 dan2.

Pada hakikatnya layanan bimbingan dibagi kedalam beberapa jenis yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.Dalam konteks pemberian layanan, menyatakan bahwa pemberian layanan meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, instrumentasi bimbingan dan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah serta alih tangan kasus. Layanan-layanan itu sendiri merupakan hal yang penting dalam proses pelaksanaan bimbingan. Salah satu layanan yang menjadi pokok perhatian penulis dalam penulisan ini adalah layanan informasi.

Pemberian informasi perlu diselenggarakan terutama untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar

pendidikan, jabatan maupun budaya sehingga memungkinkan siswa untuk menentukan arah hidupnya.Layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya dalam bidang bimbingan.namun pada kenyataannya, tidak semua sekolah dapat memberikan layanan informasi kepada siswa secara optimal, sehingga terjadinya hambatan yang menyebabkan layanan pemberian informasi tidak berjalan secara efektif selama proses bimbingan disekolah.[5]

Bimbingan dan konseling atau "*guidance and counseling*" merupakan salah satu program pendidikan yang diarahkan kepada usaha pembaruan pendidikan nasioanal.Jika dilihat arti dan tujuan bimbingan dan konseling secara mendalam, maka jelaslah urgensinya bimbingan dan konseling sangat besar bagi usaha pemantapan arah hidup generasi muda dalam berbagai bidang yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental masyarakat.[6]

Bimbingan konseling juga salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistem. Proses pendidikan adalah proses interaksi antara masukan mentah. Masukan mentah adalah peserta didik, sedangkan masukan alat adalah tujuan pendidikan, kerangka, tujuan dan materi kurikulum, fasilitas dan media pendidikan, sistem administrasi dan supevisi pendidikan, sistem penyampaian, tenaga pengajar, sistem evaluasi serta bimbingan konseling.

Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persolah-persoalan yang dapat timbul hidupnya.Bantuan semacam itu sangat tepat jika

---

[5]http://peunebah.blogspot.com/2011/10/problematika-guru-bimbingan-dan.html

[6]Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta:AMZAH, 2010), h. 1

diberikan disekolah, supaya setiap siswa lebih mngembangkan kearah yang semaksimal mungkin. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut.[7]

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling dan salah satu guru Bimbingan dan Konseling mengatakan bahwa pemberian layanan informasi yang dimaksud penulis di sini adalah bagaimana guru bimbingan konseling disekolah di SMPNegeri 16 Banjarmasin memberikan layanan informasi, dengan menggunakan keterampilan yang dimilikinya seperti Guru Bimbingan dan Konseling bekerja sama dengan pihak lain diantaranya pihak kesehatan,dan kepolisian sedangkan dari hal memecahkan masalah siswa guru Bimbingan dan Konseling menggunakan HP tujuannya untuk mengetahui ada permasalahan siswa yang permasalahannya tersebut tidak ingin diketahui kalau siswa tersebut yang melaporkannya. Akan tetapi, disini faktor yang membuat terhambat dalam pemberian layanan informasi bagi Guru Bimbingan dan Konseling melihat dari sisi faktor disana minimnya fasilitas atau kurangnya dana dari pihak sekolah untuk mendukung pemberian layanan informasi pada siswa-siswa SMP Negeri 16 Banjarmasin dan melihat kondisi tersebut membuat guru bimbingan konseling harus terampil dalam memberikan layanan informasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Keterampilan dalam pemberian layanan informasi, yang hasilnya akan

---

[7]Waedati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Cet. I, (Jakarta: Prestasi Pustaka karya, 2011), h. 129-130

dituangkan dalam bentuk sebuah proposal penelitian yang berjudul " **Keterampilan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pemberian Layanan Informasi Bagi Siswa SMP Negeri 16 Banjarmasin".**

B. Penegasan judul

Untuk menghindari penafsiran yang luas maupun agar tidak terjadi kesalahan pahaman dalam menginterpretasi judul serta pemahaman yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengertian Keterampilan

Menurut Hoetomo Terampil adalah cakap dalam menyelisaikan tugas.[8]Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* keterampilan untuk psikomotor berarti aktivis fisik yang berhubungan dengan mental,[9] yaitu aspek yang berhubungan dengan segi keterampilan jasmani guru. Sedangkan suamiati dan Asra mengatakan keterampilan sebagai suatu bentuk pengalaman belajar yang sepatutnya dicapai melalui proses pembelajaran disekolah.[10]

---

[8]Hoetomo http://www. Sarjananku. Com/2011/08/keterampilan-berbahasa.html.

[9]*Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Tim penyusun: Balai Pustaka,Jakarta,1989)

[10] Suamiati dan Asra. *"Metode Pembelajaran"*.(CV.wacana Prima: Bandung.2008). Cet. Ke-2 hal.58

Jadi dimaksudkan dari judul penelitian ini adalah keterampilan dalam kemampuan dan cekatannya dari segi adanya kompotensi intelektual, kelincahan karsa-cipta, pengembangan keakraban, keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, dan keterampilan menggunakan variasi.Dengan keterampilan tersebut maka seorang pembimbing dapat menyelisaikan tugasnya disekolah menjadi seorang pembimbing yang baik dan professional.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling adalah Guru yang mempunyai tanggung jawabnya sebagai guru bimbingan konseling dan melaksanakan tugasnya sesuai bidang dengan professional.

3. Layanan informasi

Layanan informasi menurut Winkel, layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Jadi yang dimaksud layanan informasi ini adalah dimana seorang guru bimbingan konseling bisa memberikan bimbingan layanan informasi berupa layanan informasi tentang perkembangan diri, Informasi tentang hubungan antar pribadi,sosial,nilai-nilai (values) dan moral,informasi tentang pendidikan,kegiatan belajar,dan ilmu pengetahuan dan teknologi,informasi tentang dunia karier dan ekonomi, Informasi tentang sosial budaya,politik,dan kewarganegaraan, Informasi tentang kehidupan

berkeluarga, Informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk-beluknya.

Dari kesimpulan pernyataan diatas bahwa guru bimbingan dan konseling harus bisa terampil dan professional dalam memberikan layanan informasi agar siswa atau peserta didik tersebut dapat membekali pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidup serta perkembangannya.Agar tidak terjadinya salah informasi yang tidak sesuai atau menyimpang pada norma-norma yang ada.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan Layanan Informasi bagi Siswa di SMPNegeri 16 Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi bagi Siswa di SMPNegeri 16 Banjarmasin?

D. Alasan memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis memilih judul tersebut di atas adalah:

1. Seorang guru adalah merupakan komponen utama dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa di sekolah. Demi tercapainya tujuan

pendidikan dan menjadikan siswa yang berkarakter, patuh dan taat pada semua peraturan yang ditetapkan di sekolah dan agar mereka tidak menyalahi norma-norma yang ada pada lingkungan sekitar.

2. Tolak ukur keprofesionalan seorang guru dilihat dari kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan informasi kepada siswa.Hal Yang mendukung keterampilan guru Bimbingan dan konseling dalam menyampaikan layanan informasi adalah perlunya informasi yang relevan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional, baik sebagai pelajar maupun anggota masyarakat dan jugatercapainya tujuan yang diinginkan. Untuk itu perlunya Keterampilan Guru di SMPNegeri 16 Banjarmasin.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam Pemberian Layanan Informasi bagi Siswa di SMPNegeri 16 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi bagi Siswa SMPNegeri 16 Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai;

a. Untuk menambah ilmu pengetahuan bahwa Layanan informasi dapat diterapkan dalam membentukpribadi remaja khususnya siswa SMPNegeri 16 Banjarmasin.
b. Untuk menambah dan mengkaji lebih dalam lagi tentang Layanan Informasi merupakan suatu perwujudan asumsi bahwa informasi, hakikatnya dipersiapkan bagi semua orang dan bertujuan untuk membantu pencapaian pribadi secara optimal.

2. Secara praktis

a. Penelitian ini bermanfaat bagi kepentingan karena akan menambah pengetahuan mengenai keterampilan guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan informasi disekolah.
b. Sebagai literature yang menjadi rujukan bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam tentang masalah ini maupun darisudut pandang yang berbeda dan dari aspek yang lain dan bahan referensi bagi kalangan civitas akademika.
c. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan penerapan layanan informasi dalam (siswa) di sekolah.
d. Bagi praktisi pendidikan, khususnya guru bimbingan dan konseling, dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan pertimbangan akan pentingnya penerapan Layanan Informasi dalam mengetahui informasi-informasi bagi (siswa) di sekolah.

e. Menambah khazanah kepustakaan bagi IAIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Tarbiyah khususnya.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini penulis susunan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan,yang berisi latar belakang masalah,penegasan judul,rumusan masalah,alasan memilih judul,tujuan penelitian,signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan teoritis yang meliputi tentang pengertian peran, pengertian guru bimbingan dan konseling terampil dalam pemberian layanan informasi, tujuan dan fungsi peran guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan informasi bagi siswa,bentuk-bentuk keterapilannya dan langkah-langkah peran guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan informasi bagi siswa,dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan informasi bagi siswa.

Bab III berisi metode penelitian,yang terdiri dari subjek dan objek,sumber Data,teknik pengumpulan data,teknik pengolahan dan analisis data,serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian,yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian,penyajian data,dan analisis data.

Bab V adalah penutup,yang berisi simpulan dan saran.